

STRATEGI PEMECAHAN MASALAH KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR

Rima Irma

rima20333@shantibhuana.ac.id

Institut Shanti Bhuana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan strategi dalam memecahkan masalah kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan studi literatur terhadap beberapa artikel yang membahas masalah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di balik masalah kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada faktor penyebab kesulitan belajar matematika, tetapi masih ada strategi pemecahan masalah. Strategi pemecahan masalah kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar membahas faktor penyebab kesulitan belajar matematika, serta metode dan pendekatan yang digunakan. Adapun strategi pemecahan masalah kesulitan belajar yang ditemukan dari hasil penelitian ini yaitu: 1) Menyediakan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil yang baik. 2) Pola asuh orang tua yang tepat dapat meningkatkan prestasi anak-anaknya di kelas, terutama dalam hal matematika. 3) Pendekatan matematika praktis cocok untuk kemampuan berpikir siswa karena guru dapat menyajikan pembiasaan strategi-strategi ini dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika.

Kata Kunci: Matematika, Metode, Strategi, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Sekolah mengajarkan mata pelajaran matematika karena matematika sangat penting untuk kemajuan teknologi dan kehidupan sehari-hari. Karena pentingnya matematika sebagai ilmu dasar, kemampuan matematis sangat diperlukan, terutama di abad kedua puluh satu. Pada abad ke-21, pembelajaran matematika menekankan bahwa siswa dapat menggunakan berbagai teknik untuk membuat ide-ide baru dengan menganalisis, memperbaiki, merinci, dan mengevaluasi. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengembangkan dan memaksimalkan kreatifitas mereka dan menunjukkan validitas temuan, baik secara individu maupun kelompok (Nahdi, 2019). Menurut (Widiani, 2019), adalah bidang yang mempelajari struktur abstrak dan hubungannya dengan cara deduktif. Matematika dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan antara bilangan dan cara menyelesaikan masalah.

Sebagian orang menganggap matematika sebagai ilmu abstrak yang sulit digunakan dalam kehidupan sehari-hari atau kontekstual. Namun, proses berpikir matematika dapat membantu memecahkan masalah umum (Na & Hipertensiva, n.d.). Salah satu komponen penilaian dalam proses pembelajaran adalah pemahaman konsep. Tujuan dari pemahaman konsep ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami dan menerima konsep dasar matematika yang telah mereka pelajari selama pembelajaran. Pemahaman konsep di sekolah dasar sangat penting karena dapat membantu siswa mempelajari matematika (Melisari et al., 2020). Ini juga dapat membantu mereka melanjutkan pelajaran di tingkat selanjutnya.

Siswa memiliki tiga tingkat kemampuan matematika: rendah, sedang, dan tinggi. Siswa dengan kemampuan matematika tinggi cenderung lebih baik dalam berkomunikasi dengan matematika (Pertiwi et al., 2020). Selain itu, siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan secara menyeluruh sebelum

membuat keputusan tentang cara menyelesaikan masalah di lingkungan mereka. Namun, siswa diminta untuk menyelesaikan soal matematika sesuai dengan jawaban yang diberikan guru. Sudah jelas bahwa hal itu dapat membatasi kemampuan siswa untuk berpikir kritis saat memecahkan masalah matematika dengan mencari solusi alternatif yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis (Ati & Setiawan, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Penelitian ini mengeksplorasi berbagai referensi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran matematika, masalah pembelajaran matematika, dan strategi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan hubungan antara ketiga masalah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Matematika tetap tidak jelas, membosankan, dan menakutkan. Hasil belajar matematika sangat buruk bagi banyak siswa yang kurang memahami matematika. Ini disebabkan oleh fakta bahwa kita hanya menghafal rumus saat belajar. Konsep-konsep tentang kemampuan untuk memahami dan memecahkan masalah dalam pelajaran matematika harus dibentuk dalam pembelajaran matematika (Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, 2022). Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika sering melakukan kesalahan saat belajar berhitung dan menyelesaikan soal cerita. Salah satu kesulitan paling umum yang dihadapi siswa adalah kesulitan menyelesaikan soal cerita karena mereka tidak memahami maksud soal dan kebingungan menentukan operasi hitung mana yang harus mereka gunakan (Permatasari et al., 2023). Pendidikan akan berhasil jika direncanakan dengan cermat dan diselaraskan dengan kebijakan yang ada, dengan berpegang pada standar prosedur yang ada. Namun, dari waktu ke waktu masih akan ada masalah. Salah satunya adalah masalah pembelajaran. Seseorang yang mengalami kesulitan belajar dapat diidentifikasi berdasarkan prestasi akademik yang buruk atau berada di bawah KKM yang ditentukan (Minsih et al., 2020).

Faktor internal dan eksternal bertanggung jawab atas kesulitan siswa dalam belajar matematika. Faktor internal termasuk sikap siswa yang cenderung negatif saat belajar matematika, minat belajar yang rendah karena siswa sering mengabaikan instruksi guru dan kurangnya motivasi untuk belajar, terutama ketika siswa itu sendiri tidak memiliki motivasi yang cukup untuk belajar. Jika kemampuan sensorik tidak didukung oleh motivasi dan kesadaran, siswa harus belajar. Faktor-faktor yang datang dari luar termasuk guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang monoton, yang membuat pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, dan siswa terkadang tidak membawa perlengkapan sekolah mereka sendiri. Ini terutama berlaku untuk lingkungan rumah yang tidak mendukung pembelajaran siswa (Heryanto et al., 2022). Selain itu, ketidakmampuan guru untuk mengajar matematika di kelas harus dipertimbangkan. Hasil praktik menunjukkan bahwa beberapa guru terus menekankan bahwa siswa harus menghafal rumus matematika sehingga mereka tidak melupakannya dengan cepat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, siswa lebih cenderung mencari jawaban pertanyaan matematika di Internet ketika mereka ditanyai tentang rumus, solusi, atau jawaban atas pertanyaan guru. Hal ini sangat sulit bagi pendidik untuk menjelaskan mata pelajaran yang lebih sulit (Fauzi et al., 2020).

Strategi Pemecahan Masalah

Faktanya bahwa mereka sering kebingungan ketika mencoba menyelesaikan soal matematika, banyak orang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Ini menunjukkan bahwa matematika membuat siswa takut dan terlebih lagi mereka menganggapnya sebagai bidang yang sulit untuk dipelajari. Ini terbukti ketika pelajaran berlangsung: siswa tidak aktif, sering malas, dan tidak tertarik untuk mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru. Untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan benar dan lancar, guru merencanakan persiapan pembelajaran sebagai kegiatan awal. Output yang dicapai berkorelasi positif dengan persiapan pendidikan (Farhana et al., 2022). Model pengasuhan otoriter, permisif, dan demokratis adalah beberapa model pengasuhan yang dapat mempengaruhi prestasi matematika anak di sekolah (Yunita et al., 2020).

Belajar matematika dimulai dari kehidupan sehari-hari, jadi pendekatan matematika praktis cocok untuk tahap berpikir terapan konkret siswa karena guru dapat menyajikan pelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Untuk membantu pemahaman matematika siswa, masalah kontekstual dapat digunakan sebagai dasar pembelajaran mereka. Metode ini dapat diterapkan di sekolah dasar karena membantu siswa memahami konsep matematika yang abstrak. Oleh karena itu, untuk menilai pengaruh pendekatan praktik dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar matematika siswa, pendekatan ini harus diterapkan (Khotimah & As'ad, 2020).). Optimalisasi pendidikan akan membentuk karakter siswa yang tahu cara mengatur dan memilih hubungan, tindakan, dan tindakan yang sesuai dengan standar. Hal ini berdampak positif pada generasi berikutnya, karena membantu mereka menghindari pengaruh budaya asing atau lingkungan yang tidak mendukung. Menurut (Amelia et al., 2022) implementasi ini diharapkan akan menghasilkan Golden Generation pada tahun 2045, yang akan mengubah Indonesia menjadi negara yang maju dan bermartabat.

Belajar mandiri sangat memengaruhi hasil belajar setiap mata pelajaran, termasuk matematika di sekolah dasar. Belajar sendiri membantu siswa memecahkan masalah tanpa bantuan orang lain, mendorong mereka untuk berusaha sebaik mungkin untuk mencapai nilai dan hasil akademik yang baik. Dalam pembelajaran matematika, belajar mandiri dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena menciptakan konsep pengetahuan yang bertahan lama dan mempengaruhi hasil belajar siswa secara signifikan. Menurut (Siagian et al., 2020) evaluasi sekolah dilakukan untuk memastikan bahwa semua siswa mendapatkan pendidikan yang terbaik. Pola asuh orang tua adalah komponen penting yang memengaruhi hasil akademik siswa. Hal ini berarti bahwa model orang tua harus difokuskan pada proses pembelajaran. Tiga jenis pola asuh yang berbeda yang dimiliki oleh orang tua terhadap anaknya: 1) Pola asuh otoriter, di mana orang tua memiliki kendali otoriter dan menetapkan aturan yang harus diikuti oleh anak. 2) Pola asuh demokratis, di mana orang tua mengakui bakat anak dan memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih pilihan berdasarkan bakat mereka. 3) Pola asuh permisif, di mana orang tua membiarkan anak berbuat semaunya dan tidak memberlakukan aturan (Haris et al., 2022).

Metode dan Pendekatan

Peran guru sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan; mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan. Oleh karena itu, sebagai guru, Anda harus memikirkan dan membuat rencana untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa (Yurinda & Widyasari, 2022). Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk mendidik siswa, mengajar siswa, membimbing siswa, mengarahkan siswa, melatih siswa, mengevaluasi siswa, dan memberikan penilaian

pendidikan. proses pendidikan sebelum sekolah formal, sekolah dasar, dan sekolah menengah.

Siswa harus aktif dalam pembelajaran jika model pembelajaran berbasis konteks diterapkan. Guru harus memiliki kemampuan untuk membuat lingkungan belajar yang berpusat pada siswa. Dengan bantuan guru sebagai instruktur dan pengarah, siswa dengan segala potensi akan berusaha untuk belajar sendiri. mengetahui apakah metode pembelajaran CTL dan kemampuan matematika tingkat awal siswa berpengaruh satu sama lain untuk mencapai hasil belajar siswa (Rambe et al., 2021). Hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan kuis dan model pembelajaran kuantum. Dalam memecahkan masalah, siswa lebih fokus dan berkoordinasi. Rekomendasi harus diberikan agar penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan model pembelajaran kolaboratif lainnya. Mereka juga dapat diintegrasikan dengan cara yang berbeda yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Arfiany, 2021).

Tujuan model pembelajaran berbasis proyek adalah untuk mengevaluasi perspektif, gaya belajar, dan keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. karena minat siswa yang besar terhadap materi yang diajarkan. Studi ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa akan meningkat dan mereka akan lebih mudah memahami konsep matematika selama proses pembelajaran jika model PJBL diterapkan (Rani et al., 2021). Penggunaan media permainan dalam pembelajaran matematika, terutama di kelas yang lebih tinggi, dapat membantu siswa belajar matematika lebih baik. Metode pembelajaran yang bergantung pada materi permainan membantu siswa meningkatkan keterampilan mereka dalam mata pelajaran (Wahyu Wijayanti, 2021).

Siswa lebih berani mengemukakan pendapat mereka sendiri dan menanggapi pendapat orang lain berkat penggunaan alat peraga pembelajaran. Selain itu, siswa dididik untuk berpikir kritis dan menunjukkan empati satu sama lain. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab baik dalam kelompok maupun individu (Saputro et al., 2021). Media pembelajaran interaktif seperti permainan atau game adalah salah satu pilihan terbaik di antara semua jenis media pembelajaran interaktif karena permainan pada dasarnya memiliki efek menghibur. Jika digunakan sebagai media pembelajaran, permainan ini dapat membuat belajar menjadi lebih menyenangkan bagi anak-anak karena mereka dapat bermain. dan belajar secara bersamaan. Menggabungkan metode yang meningkatkan fungsi otak dengan permainan 2D akan sangat membantu anak dalam belajar dan mempertahankan prestasi akademiknya. Permainan membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi anak-anak. (Krisbiantoro & Haryono, 2017).

KESIMPULAN

Matematika adalah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada seluruh siswa, mulai dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Hal ini membantu siswa untuk berpikir kritis, logis, analitis, dan sistematis. Matematika sering dianggap sulit oleh siswa. Sampai saat ini, banyak siswa mengalami kesulitan dan ketakutan saat belajar matematika. Mereka menganggap pelajaran itu monoton atau tidak terlalu menarik. Siswa Sekolah Dasar sering mengalami masalah ini, jadi perlu ada strategi untuk mengatasi kesulitan belajar matematika siswa di sekolah dasar.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar matematika di Sekolah Dasar, seperti: 1) Menyediakan perencanaan pembelajaran sebelum mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dan hasil yang baik. 2) Pola asuh orang tua yang tepat dapat meningkatkan prestasi anak-anaknya di kelas, terutama

dalam hal matematika. 3) Pendekatan matematika praktis cocok untuk kemampuan berpikir siswa karena guru dapat menyajikan pembiasaan strategi-strategi ini dapat membantu siswa yang menghadapi kesulitan belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, W., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 520–531.
- Arfiany, V. (2021). Pengaruh Penerapan Model Quantum Learning dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4198–4205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1535>
- Ati, T. P., & Setiawan, Y. (2020). Efektivitas Problem Based Learning-Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 294–303. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.209>
- Elvira Nathalia Husna, Regita Mutiara Rezani, Syahrial, S. N. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Volume 1 N(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- Farhana, S., Aam Amaliyah, Agustini Safitri, & Rika Anggraeni. (2022). Analisis Persiapan Guru Dalam Pembelajaran Media Manipulatif Matematika di Sekolah Dasar. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(5), 507–511. <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i5.171>
- Fauzi, A., Sawitri, D., & Syahrir, S. (2020). Kesulitan Guru Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 142–148. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i1.1119>
- Haris, A., Nasir, K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/4825>
- Heryanto, H., Sembiring, S. B. S., & Togatorop, J. B. T. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Curere*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.36764/jc.v6i1.723>
- Khotimah, S. H., & As'ad, M. (2020). Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 491–498.
- Krisbiantoro, D., & Haryono, D. (2017). Game Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Telematika*, 10(2), 1–11. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/551424>
- Melisari, M., Septihani, A., Chronika, A., Permanganti, B., Jumiaty, Y., & Fitriani, N. (2020). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Pemahaman konsep Matematika Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 172–182. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.182>
- Minsih, M., Yusa, P., Hera, T., & Mujadid, I. (2020). Pembelajaran Bagi Siswa Berkesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 133. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41130>
- Na, D. E. C., & Hipertensiva, C. (n.d.). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis (Pengertian dan Indikatornya). 20–26.
- Nahdi, D. S. (2019). Keterampilan Matematika di Abad 21. 5(2), 133–140.
- Permatasari, A. Cahyani, Sari, J. A., Winanda, T., Saputra, R. I., Silvi, Annisa, P., & Fitriani, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.845>
- Pertiwi, E. D., Khabibah, S., & Budiarto, M. T. (2020). Komunikasi Matematika dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 202–211. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.151>
- Rambe, A., Fauzi, K. M. A., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan

- Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203–209. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Rani, P. R., Lestari, A., Mutmainah, F., Ishak, K. A., Delima, R., Siregar, P. S., & Marta, E. (2021). Pengaruh Metode PJBL Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2), 264–270. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i2.34570>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Pemanfaatan Alat Peraga Benda Konkret Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1735–1742. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/992>
- Siagian, H., Pangaribuan, J. J., & Silaban, P. J. (2020). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1363–1369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.528>
- Wahyu Wijayanti, N. (2021). Implementasi Permainan Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 3(1), 59–64. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i1.218>
- Widiani, Y. (2019). Matematika dan lingkungan. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(1), 39. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i1.2309>
- Yunita, R., S, N., Syarifuddin, H., & Fitria, Y. (2020). Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 571–576. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.390>
- Yurinda, B., & Widiasari, N. (2022). Analisis Technological Pedagogical Content Knowledge (Tpack) Guru Profesional Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.24853/fbc.8.1.47-60>.